HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TIGAPANAH

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan memproleh gelar Sarjana di Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Dosen Pembimbing: Dr. Afdal, M. Pd., Kons.



Oleh ANGELINA BR DEPARI 17006118/2017

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TIGAPANAH

Nama : Angelina Br Depari NIM/BP : 17006118/2017

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Departemen/Prodi

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons

NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik

Dr. Afdal, M.Pd., Kons

NIP. 19850505 200812 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan

Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1

Tigapanah

Nama : ANGELINA BR DEPARI

NIM : 17006118/2017

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Oktober 2022

Tim Penguji,

Nama Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Afdal, M.Pd., Kons

2. Anggota 1 : Indah Sukmawati, M.Pd., Kons

3. Anggota 2 : Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANGELINA BR DEPARI

NIM/BP : 17006118/2017
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan antara Kematangan Emosi dengan

Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI

SMA Negeri 1 Tigapanah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya dan benar keasliannya. Apanila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 5 Oktober 2022 Saya yang menyatakan,

5F214AKX008911637 ANGELINA BR DEPARI NIM. 17006118

ABSTRAK

Angelina Br Depari. 2022. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kematangan emosi adalah sebuah proses yang ada pada diri individu yang secara terus menerus berusaha dalam mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat. Remaja yang memiliki emosi yang matang menampilkan perilaku yang wajar dan dapat diterima oleh sekitarnya. Emosi remaja yang tidak matang ditampilkan dengan perilaku yang mudah meledakkan amarah, tidak mampu menghormati perbedaan pendapat, tidak berani bertanggung jawab, tidak mampu menerima keadaan dirinya dan orang lain serta tidak mampu mengambil keputusan untuk masa depannya. Oleh sebab itu, permasalahan yang dikaji ialah mendeskripsikan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI dan menguji hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tigapanah yaitu 310 siswa, dari populasi tersebut didapatkan sampel penelitian berjumlah 175 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang disebarkan kepada siswa untuk diisi. Data yang diperoleh dinalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menghubungkan kedua variabel untuk mengetahui tingkat keterhubungan antar dua variabel tersebut.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kematangan emosi siswa secara umum berada pada kategori sedang dengan skor 66,94% dan pengambilan keputusan karier berada pada kategori sedang dengan skor 68%. Penelitian ini didapatkan hasil dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 20 yaitu terdapat hubungan positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI sebesar 0,981. Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin tinggi kematangan emosi siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier siswa, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Pengambilan Keputusan Karier.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya peneliti diberikan berbagai nikmat dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dorongan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling dan selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
- Ibu Indah Sukmawati, M.Pd., Kons. dan Ibu Triave Nuzila Zahri, M. Pd., Kons selaku kontributor sekaligus penimbang instrumen yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- 5. Kedua orang tua, Bapak (Bebas Depari), Mamak (Nomi Br Surbakti), abang (Yitro Depari), kakak (Era Br Ginting), keponakan (Elnathan Excello Depari) serta seluruh keluarga besar Depari Rumah Metcu dan Surbakti yang telah

- memberikan dukungan materi, semangat, motivasi, dan perhatian kepada peneliti untuk selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam berjuang.
- 6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti selama proses perkuliahan.
- 7. Bapak Kepala sekolah, Bapak Wakil Kepada sekolah, pengawai tata usaha, guru mata pelajaran dan guru BK SMA Negeri 1 Tigapanah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah yang telah berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 8. Keluarga Besar Immanuel Padang terkhusus Wisma Ekklesia (adik-adik kostku, Clarissa, Marlina, Eva, Citra, Gebi, Thalen, Irda, Risda dan Sandra) yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu saling tolong menolong dalam segala hal selama berkuliah di Padang.
- Teman seangkatan BK 2017 dan sahabatku (Ratna Dwi Lestari, S.Pd) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling.

Peneliti mengharapkan saran maupun kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juni 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAI	Χ	i
KATA PE	NGANTAR	iii
DAFTAR	ISI	v
DAFTAR	TABEL	vi
DAFTAR	LAMPIRAN	xi
GAMBAR		x
BAB I PE	NDAHULUAN	
A.	Latar Belakang	1
В.	Identifikasi Masalah	9
C.	Batasan Masalah	10
D.	Rumusan Masalah	10
E.	Asumsi Penelitian	10
F.	Tujuan Penelitian	11
G.	Manfaat Penelitian	11
BAB II K	AJIAN TEORI	
A.	Pengambilan Keputusan Karier	13
	Pengambilan Keputusan Karier	13
	2. Teori-teori Pengambilan Keputusan	16
	3. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan	17
	4. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karier	18
B.	Kematangan Emosi	21
	Pengertian Kematangan Emosi	21
	2. Jenis-jenis Emosi	25
	3. Karakteristik Emosi Remaja	27
	4. Karakteristik Kematangan Emosi Remaja	28
	5. Aspek-aspek Kematangan Emosi Remaja	30
C.	Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan	
	Keputusan Karier	32
D.	Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	33

E.	Hasil Penelitian Relevan		
F.	Kerangka Berpikir		
G.	Hipotesis	38	
BAB III M	IETODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	39	
B.	Populasi dan Sampel	39	
C.	Jenis dan Sumber Data	42	
D.	Definisi Operasional	43	
E.	Instrumen Pengumpulan Data	44	
F.	Teknik Analisis Data	47	
BAB IV H	ASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	53	
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	66	
BAB V PE	ENUTUP		
A.	Kesimpulan	73	
B.	Saran	74	
KEPUSTA	KAAN	76	
LAMPIRA	.N	80	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Jumlah Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Ajaran 2021/2022	40
Tabel 2. Sampel Penelitian	42
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Variabel Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kematangan Emosi	46
Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Pengambilan Keputusan Karier	46
Tabel 6. Skor Interval	49
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 8. Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 9. Nilai Korelasi dan Tingkat Hubungan	52
Tabel 10. Kematangan Emosi Siswa Kelas XI	53
Tabel 11. Kematangan Emosi ditinjau dari Aspek Kemampuan dalam Mengontrol Emosi	54
Tabel 12. Kematangan Emosi ditinjau dari Aspek Kemampuan dalam Memahami Diri dan Orang Lain	55
Tabel 13. Kematangan Emosi ditinjau dari Aspek Kemampuan dalam Menggunakan Fungsi Krisis Mental	56
Tabel 14. Kematangan Emosi ditinjau dari Indikator	58
Tabel 15. Pengambilan Keputusan Karier	59
Tabel 16. Pengambilan Keputisan karier ditinjau dari Aspek Kenyamanan Diri terhadap Keputusan Karier	

Tabel 17.	Pengambilan Keputusan Karier ditinjau dari Aspek Kemampuan Mengatasi Kesulitan Pelaksanaan Karier Nantinya	61
Tabel 18.	Pengambilan Keputusan Karier ditinjau dari Aspek Pemahamanan Arah Peluang Kerja	62
Tabel 19.	Pengambilan Keputusan Karier ditinjau dari Indikator	64
Tabel 20.	Korelasi Kematangan Emosi (X) dengan Pengambilan Keputusan Karier (Y)	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	81
Lampiran 2	Tabulasi Rekapitulasi Jugde Angket	84
Lampiran 3	Instrumen Penelitian	95
Lampiran 4	Tabulasi Uji Valid	106
Lampiran 5	Tabulasi Hasil Data Pengolahan Penelitian Kematangan Emosi	113
Lampiran 6	Tabulasi Hasil Data Pengolahan Penelitian Pengambilan Keputusan Karier	131
Lampiran 7	Uji Korelasi	149
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	151
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian	153

GAMBAR

Gambar 1	l Kerangka Ber	oikir3'
Ouilloui .	i iterangka ber	JIKII

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan dengan potensi masing-masing. Umumnya manusia memiliki dan mempunyai kekuatan dan kemampuan luar bisa untuk menghadapi masalah dan tantangan kehidupannya. Terkadang manusia juga tidak menyadari akan potensi yang dimilikinya. Hal ini terutama pada individu yang sedang dalam masa perkembangannya, seperti individu yang sedang dalam masa transisi untuk tahapan masa perkembangan seperti pada masa remaja awal yang merupakan masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan selanjutnya. Manusia dibekali kemampuan otak yang luar biasa hebatnya, bahkan sebenarnya mampu melebihi kehebatan komputer. Kehidupan manusia akan mengalami interaksi sosial baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Manusia dapat mengasah potensi yang dimilikinya melalui berbagai hal, salah satunya yaitu dengan pendidikan. Sujana (2019:7) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, semua peserta didik didorong dan diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan untuk lebih memampukan mereka dalam meraih cita-citanya. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi salah satu aset terpenting bagi perkembangan suatu bangsa. Bangsa yang maju pastinya memiliki kualitas pendidikan yang baik

juga. Masa remaja merupakan masa dimana individu berkembang dari anakanak menuju dewasa. Netrawati, Khairani dan Karneli (2018:82) menjelaskan
bahwa remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa pubertas.
Perkembangan fisik dan mental berkembang secara pesat. Masa remaja
adalah individu yang berada dalam rentang umur 12-18 tahun. Masa remaja
juga merupakan masa awal seseorang menuju proses menjadi dewasa. Pada
masa remaja inilah, individu banyak mengalami perubahan fisik maupun
psikis.

Sepanjang rentang kehidupan, remaja akan dihadapkan pada berbagai pilihan. Mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sampai ke hal-hal yang kompleks. Seperti pemilihan baju yang akan digunakan, warna sepatu yang akan dibeli, jurusan apa yang akan dipilih sampai menentukan cita-cita dan masa depan. Remaja dalam menghadapi banyak pilihan harus mampu mengambil keputusan dalam berbagai pilihan yang ada. Namun banyak remaja yang bersikap manja sehingga kesulitan dalam menentukan keputusan-keputusan dalam hidupnya. Remaja juga kesulitan dalam kemandirian baik dalam berpikir dan berempati. Dermawan (2004:4) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan bakat bawaan manusia yang di dalam pengembangannya, bakat tersebut harus diasah melalui pendalaman atas ilmu seninya. Remaja hasus melalui berbagai proses belajar yaitu melalui belajar mengidentifikasi alternatif, memilih alternatif, serta memperkirakan berbagai konsekuensi dan keputusan dari alternatif tersebut dalam menentukan keputusan. Sejak lahir individu

memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan-keputusan dalam hidupnya, karena kemampuan tersebut merupakan bakat yang ada di setiap diri manusia. Namun dalam pengembangan kemampuan tersebut, individu harus terus berlatih agar mampu mengambil keputusan terbaik dalam dirinya.

Harahap (2019:201) mengemukakan bahwa keputusan adalah hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Santrock (2003:362) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian pilihan-pilihan yang ada. Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan pemilihan dari alternatif yang tersedia baik dalam menentukan pendidikan, pekerjaan ataupun minat.

Remaja harus mampu bertanggung jawab untuk keputusan yang telah dipilihnya dan siap menerima segala konsekuensi yang bisa saja terjadi dari pemilihan keputusan yang diambilnya. Pengambilan keputusan tersebut akan berdampak pada kehidupannya. Apabila individu tersebut salah dalam mengambil keputusan maka ia akan menerima dampak yang buruk di sepanjang hidupnya. Begitu pun sebaliknya, jika individu mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia tidak akan menyesal dan ia mampu memancarkan dampak positif terhadap lingkungannya.

Siswa kelas XI juga tergolong sebagai remaja yang diharapkan mampu untuk mementukan kariernya setelah lulus. Ada berbagai pilihan yang ada dalam menentukan pilihan contohnya yaitu memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja atau pun menikah. Remaja harus

menentukan dan mengambil keputusan untuk mencapai hidup yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. Remaja dalam pemilihan keputusan diharapkan mampu mengambil keputusan dengan serius tanpa mengandalkan ataupun ikut-ikutan dengan keputusan orang lain. Orangtua dapat membina komunikasi dengan remaja untuk membantu remaja dalam menentukan dan mematangkan pilihan keputusannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor tahun 2003 pendidikan menjelaskan bahwa berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di SMA memiliki tujuan yaitu untuk memberi bekal dan mematangkan diri siswa-siswa nya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruang tinggi, termasuk juga untuk menyiapkan siswa yang akan hendak bekerja setelah lulus dari SMA. Pendidikan di SMA akan menjadikan siswa mampu memantapkan pilihan dalam menentukan kariernya.

Kenyataannya seringkali remaja dalam kehidupannya kurang matang dalam berpikir sehingga keputusan-keputusan yang telah diambilnya tersebut seringkali menambah masalah-masalah yang baru. Hal tersebut terjadi karena remaja sekarang ini banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat dan bahkan kegiatan yang di lakukannya tersebut dapat merusak dirinya dan masa depannya kelak. Berbagai permasalahan lain yang timbul dalam pengambilan keputusan remaja yaitu belum memiliki cita-cita yang jelas, memiliki impian namun tidak memiliki semangat dalam

meraihnya, dan memiliki minat terhadap sesuatu namun ragu-ragu dalam mengasahnya.

Survey Educational Psychologist Integrity Development Flexibility (dalam Amalia & Erawan, 2017) menjelaskan bahwa terdapat 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan saat kuliah. Sehingga hal tersebut membuat mahasiswa memiliki keinginan untuk pindah jurusan. Adanya keinginan untuk pindah jurusan oleh mahasiswa didasari karena kesalahan dalam pemilihan keputusaan. Ketidakmampuan remaja dalam memilih keputusan adalah hal yang masih banyak terjadi. Hal tersebut menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara keinginan dengan hal yang sedang berlangsung. Kesalahan dalam pengampilan keputusan juga memiliki banyak dampak negatif dalam diri remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Guru BK SMA Negeri 1 Tigapanah pada 5 Oktober 2021, didapatkan informasi bahwa 50% siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam memutuskan pilihan kariernya setelah lulus SMA. Remaja ragu dalam memutuskan pilihan dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tidak sedikit juga siswa yang belum mampu mempertanggung jawabkan pilihan kariernya. Hal tersebut terlihat dari beberapa alumni yang memilih berhenti kuliah. Selain itu ada beberapa siswa juga tidak mengambil kesempatan untuk mengikuti jalur SNMPTN meskipun lulus dalam seleksi sekolah. Guru BK juga memberikan informasi bahwa terdapat siswa yang

saat ditanya mau kemana setelah lulus SMA memberikan jawaban belum memiliki perencanaan dan belum memutuskan pilihan kariernya.

Hurlock (1996:212) menjelaskan bahwa dalam perkembangan remaja akan cenderung tidak dapat mengontrol emosinya dan cenderung meledakledak. Namun seiring berjalannya pertambahan usia remaja akan mulai belajar untuk mengendalikan emosinya. Perkembangan remaja tersebut juga meliputi perkembangan fisik dan juga mentalnya. Krishan (dalam Puspasari, 2016) menyatakan bahwa remaja mengalami banyak perubahan dalam perkembangannya, yaitu perubahan kognitif dan juga fisik, sehingga dalam perkembangan tersebut remaja membutuhkan bimbingan agar terarah dalam fase perkembangan berikutnya. Bimbingan tersebut sangat dibutuhkan remaja untuk lebih meningkatkan konsep diri menjadi positif, lebih memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengambilan keputusan, serta resolusi konflik dan memanajemen emosi.

Perkembangan pada remaja yang menonjol yaitu perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Komarudin (2016:67) menjelaskan bahwa emosi merupakan sesuatu yang dapat menambah suasana hidup individu menjadi lebih berperasaan. Keadaan emosi dapat memberikan pengaruh yang besar pada tingkat energi seseorang karena ketika marah dan mengungkapkan perasaannya dapat menguras tenaga dan akan membuang begitu banyak tenaga ketika emosi itu sedang meningkat. Chaplin (dalam Paramitasaril dan Alfian, 2012) menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan kondisi ataupun keadaan individu dalam mencapai tingkat kedewasaan.

Kecenderungan seseorang yang mempunyai emosi matang tidak akan menampilkan pola-pola emosional yang biasanya dilakukan anak-anak melainkan mampu mengontrol diri dan emosinya dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupannya.

Peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik selama melaksanakan PLK (Praktik Lapangan Kependidikan) pada bulan September sampai bulan November 2020, menemukan beberapa kasus yang dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan kematangan emosi yaitu ketidakmampuan memanajemen waktu dengan baik dan malas dalam mengerjalan tugas. Hasil tersebut disimpulkan bahwa remaja belum memiliki kematangan emosi yang baik sehingga ia belum mampu menerapkan pola yang baik dalam kebiasaan belajarnya.

Paramitasaril dan Alfian (2012:3) juga menjelaskan bahwa remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik maka lebih mampu menangani kemarahan dalam dirinya. Selain itu seseorang yang memiliki kematangan emosi yang baik juga akan menampilkan perilaku yang mampu mengendalikan diri dan mengekspresikan emosinya tersebut dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungannya. Kematangan emosi juga sering kali disebutkan sebagai suatu kondisi keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dan perkembangan emosional oleh karena itu individu yang sedang mengalami perkembangan tidak akan menunjukkan atau menampilkan pola emosi seperti anak-anak.

Hurlock (1996:213) menjelaskan bahwa proses perkembangan emosi melibatkan perubahan-perubahan dalam segi emosi, segi kepribadian, segi relasi dengan orang lain sehingga konteks sosial menjadi hal yang krusial bagi remaja. Berbagai permasalahan juga timbul dalam perkembangan emosional tersebut seperti mudah tersinggung, persaingan yang tidak sehat serta keinginan untuk diterima dengan baik oleh orang lain. Ketika beranjak dewasa, remaja juga mulai menghabiskan waktu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya, interaksi dengan orangtua semakin berkurang, serta mengikuti perkembangan-perkembangan remaja lainnya. Remaja dalam menuju fase dewasa juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal yang sering kali dilakukan remaja dalam menunjukkan eksistensinya adalah dengan meniru dan melakukan sesuatu hal yang sama dengan teman-teman sebanyanya. Remaja yang memiliki kematangan emosional yang baik akan menjadi pribadi yang dapat mengendalikan emosinya, dapat berpikir secara matang, dapat berpikir secara objektif dapat berpikir secara jernih, tidak mudah terpancing amarah, dan dapat bertindak dengan tepat dan wajar sesuai situasi dan kondisi yang ada. Remaja dalam dunia pendidikan dianggap sudah memiliki kematangan emosional dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengatur hubungan dengan teman, kemampuan mengatur waktu belajar, kemampuan dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan dalam menggunakan waktu liburan dengan baik.

Remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik tidak mudah terpancing dan terganggu oleh rangsangan-rangsangan yang dapat menimbulkan emosinya. Selain itu remaja juga mulai mampu mengendalikan emosinya sehingga ia mampu menyalurkan emosinya secara tepat. Kematangan emosi remaja akan memberikan dampak yang baik bagi dirimya sendiri karena remaja akan lebih mampu menerima kritik dari orang lain tanpa rasa dendam.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik meneliti masalah yang telah peneliti paparkan dilatarbelakang yaitu dengan judul "Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

- Adanya siswa SMA Negeri 1 Tigapanah yang tidak mampu mengontrol emosinya
- Adanya siswa SMA Negeri 1 Tigapanah yang tidak mampu memanajemen waktu dengan baik
- Adanya siswa SMA Negeri 1 Tigapanah yang malas dalam mengerjakan tugas.
- Adanya siswa SMA Negeri 1 Tigapanah yang kesulitan dalam menentukan keputusan kariernya.

 Adanya siswa SMA Negeri 1 Tigapanah yang tidak memiliki minat dan semangat dalam meraih impiannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai:

- 1. Kematangan Emosi SMA Negeri 1 Tigapanah.
- 2. Pengambilan Keputusan Karier SMA Negeri 1 Tigapanah.
- Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Tigapanah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan yang signifikan terkait kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa juga disebut sebagai anggapan dasar atau sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Adapun asumsi penelitian ini berpedoman pada hal sebagai berikut:

- 1. Kematangan emosi harus dimiliki oleh remaja.
- 2. Kematangan emosi remaja berbeda-beda.
- Remaja yang tidak matang dalam emosi kesulitan dalam menentukan pilihan kariernya.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mendeskripsikan kematangan emosi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tigapanah.
- Mendeskripsikan pengambilan keputusan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tigapanah.
- 3. Menguji hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tigapanah.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat baik dunia pendidikan maupun dunia kerja yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI.
- b. Sebagai acuan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai penambah wawasan dan pemahaman tentang hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan karier siswa.

b. Bagi Guru BK

Sebagai pedoman dalam memberikan layanan dan membantu siswa kelas XI untuk lebih meningkatkan kematangan emosi dalam pemilihan keputusan karier.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI.